



JOURNAL OF Qualitative Health Research
& Case Studies Reports

ISSN 28079094 (Print)

ISSN 28078489 (Online)



INFORMASI ARTIKEL

Received: April, 15, 2026

Revised: June, 30, 2026

Available: July, 1, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/qlt>

Kesesuaian penyimpanan obat narkotika dan psikotropika sediaan tablet di depo rawat inap dan rawat jalan

Nurhalisa*, Mirfaidah N, Irwan

Universitas Megarezky

Korespondensi penulis: Nurhalisa *Email: nurhalisanurdin2004@gmail.com

Abstract

Background: Storage of pharmaceutical preparations and medical consumables is a regulatory process to maintain the safety and quality of pharmaceutical preparations, particularly narcotic and psychotropic drugs. If stored improperly, these two types of drugs can be dangerous and lead to abuse. Therefore, proper storage of narcotic and psychotropic drugs is essential to maintain drug quality, facilitate retrieval and monitoring, and reduce the risk of loss.

Purpose: To determine the appropriate storage *conditions* for narcotic and psychotropic tablet preparations in inpatient and outpatient pharmacy depots.

Method: Descriptive observations involving direct observation of the storage conditions of narcotic and psychotropic tablet preparations in use and observing the completeness of drug stock cards in the depot and pharmacy installation. Semi-structured interviews were also conducted.

Results: The storage parameters for narcotic and psychotropic drugs according to Minister of Health Regulation No. 5 of 2023 at the Inpatient and Outpatient Depots of the Pharmacy Installation of Bhayangkara Hospital Makassar have met all parameters. In addition to reviewing the appropriate storage of narcotic and psychotropic drugs based on Minister of Health Regulation No. 5 of 2023, appropriate storage of narcotic and psychotropic drugs is also regulated by BPOM Regulation No. 24 of 2021.

Conclusion: Compliance with narcotic and psychotropic drug storage is 100%, with a "very good" criterion.

Keywords: Drug Storage; Hospital; Narcotics; Psychotropics, Tablet.

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah kondisi di mana seseorang berada dalam keadaan sejahtera, baik secara fisik, mental, maupun sosial. Ini lebih dari sekadar bebas dari penyakit, kesehatan memungkinkan individu untuk menjalani hidup yang produktif. Upaya kesehatan mencakup berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, dengan harapan mencapai derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Salah satu fasilitas yang berperan penting dalam hal ini adalah

rumah sakit. Rumah sakit memiliki tugas untuk memberikan pelayanan kesehatan secara menyeluruh kepada individu.

Pelayanan kesehatan yang menyeluruh ini mencakup aspek promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitative. Pekerjaan kefarmasian di rumah sakit terbagi menjadi dua, pelayanan farmasi klinis dan pengelolaan sediaan farmasi. Pekerjaan kefarmasian bertanggung jawab terhadap pasien yang berkaitan dengan pengelolaan sediaan farmasi dengan tujuan

Kesesuaian penyimpanan obat narkotika dan psikotropika sediaan tablet di depo rawat inap dan rawat jalan

agar pasien mendapat kualitas mutu pengobatan baik. Obat High Alert termasuk dalam pekerjaan farmasi yaitu pengelolaan sediaan farmasi yang penggunaannya harus diwaspadai. Jenis dari obat High Alert adalah narkotika dan psikotropika, elektrolit konsentrat tinggi dan Look Alike Sound Alike (LASA).

Sebagai contoh penggunaan obat ini digunakan dalam keadaan gangguan keseimbangan seperti larutan KCl dan obat anti pembekuan darah seperti warfarin dan heparin. Jika obat tersebut terdapat kesalahan pada saat pemberian kepada pasien, maka akan bersifat fatal. Pengelolaan obat di instalasi farmasi rumah sakit terdapat persyaratan dan ketentuan khusus pada sistem penyimpanan untuk jenis obat spesifik tertentu seperti golongan narkotika dan psikotropika yang berdasarkan ketentuan yang sudah ditetapkan pada Permenkes No. 5 Tahun 2023 dan Permenkes No. 72 Tahun 2016.

Sistem penyimpanan golongan narkotika dan psikotropika diatur secara ketat dengan tujuan untuk menjaga penggunaannya dengan baik dan untuk menghindarkan dari penyalahgunaan jenis obat tersebut. Salah satu dampak negatif dari penggunaan yang tidak tepat dan penyalahgunaan golongan narkotika dan psikotropika yaitu dapat menyebabkan ketergantungan dan perubahan psikologis bagi penggunanya. Sehingga, perlu perhatian dan penanganan khusus terhadap pengelolaan golongan narkotika dan psikotropika terutama dalam sistem penyimpanannya.

Penting untuk memastikan bahwa penyimpanan obat-obatan ini mematuhi standar yang telah ditetapkan untuk mencegah penyalahgunaan. Penggunaan narkotika dan psikotropika tanpa kontrol dan pengawasan yang ketat dapat membawa dampak negatif yang serius, termasuk risiko ketergantungan, serta gangguan pada fungsi vital organ tubuh seperti jantung, sirkulasi darah, pernapasan, dan khususnya, kinerja otak (sistem saraf pusat).

Berdasarkan hal tersebut, sangat krusial untuk menjamin bahwa penyimpanan obat-obatan golongan ini memenuhi standar penyimpanan kefarmasian yang berlaku. Pengelolaan obat di instalasi farmasi rumah sakit terdapat persyaratan

dan ketentuan khusus pada sistem penyimpanan untuk jenis obat spesifik tertentu seperti golongan narkotika dan psikotropika yang berdasarkan ketentuan yang sudah ditetapkan pada Permenkes No. 5 Tahun 2023 dan Permenkes No. 72 Tahun 2016.

Sistem penyimpanan golongan narkotika dan psikotropika diatur secara ketat dengan tujuan untuk menjaga penggunaannya dengan baik dan untuk menghindarkan dari penyalahgunaan jenis obat tersebut. Salah satu dampak negatif dari penggunaan yang tidak tepat dan penyalahgunaan golongan narkotika dan psikotropika yaitu dapat menyebabkan ketergantungan dan perubahan psikologis bagi penggunanya. Sehingga, perlu perhatian dan penanganan khusus terhadap pengelolaan golongan narkotika dan psikotropika terutama dalam sistem penyimpanannya.

Penting untuk memastikan bahwa penyimpanan obat-obatan ini mematuhi standar yang telah ditetapkan untuk mencegah penyalahgunaan. Penggunaan narkotika dan psikotropika tanpa kontrol dan pengawasan yang ketat dapat membawa dampak negatif yang serius, termasuk risiko ketergantungan, serta gangguan pada fungsi vital organ tubuh seperti jantung, sirkulasi darah, pernapasan, dan khususnya, kinerja otak (sistem saraf pusat). Oleh karena itu, sangat krusial untuk menjamin bahwa penyimpanan obat-obatan golongan ini memenuhi standar penyimpanan kefarmasian yang berlaku. Pekerjaan kefarmasian di rumah sakit terbagi menjadi dua, pelayanan farmasi klinis dan pengelolaan sediaan farmasi.

Pekerjaan kefarmasian bertanggung jawab terhadap pasien yang berkaitan dengan pengelolaan sediaan farmasi dengan tujuan agar pasien mendapat kualitas mutu pengobatan baik. Obat *High Alert* termasuk dalam pekerjaan farmasi yaitu pengelolaan sediaan farmasi yang penggunaannya harus diwaspadai. Jenis dari obat *High Alert* adalah narkotika dan psikotropika, elektrolit konsentrat tinggi dan *Look Alike Sound Alike* (LASA). Sebagai contoh penggunaan obat ini digunakan dalam keadaan gangguan keseimbangan seperti larutan KCl dan obat anti pembekuan darah seperti warfarin dan heparin. Apabila obat tersebut terdapat kesalahan pada saat pemberian kepada pasien, maka akan

Nurhalisa*, Mirfaidah N, Irwan

Universitas Megarezky

Korespondensi penulis: Nurhalisa *Email: nurhalisanurdin2004@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i6.2978>

Kesesuaian penyimpanan obat narkotika dan psikotropika sediaan tablet di depo rawat inap dan rawat jalan

bersifat fatal. Penelitian sebelumnya pernah dilakukan di Depo Farmasi Central RSUD Ratu Zalecha Martapura pada tahun 2018.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ruang penyimpanan dan lemari penyimpanan obat Narkotika dan Psikotropika secara keseluruhan belum memenuhi standar yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2015 (Angela, Nurmainah, & Purwanti, 2022). Selanjutnya, penelitian dilakukan di Rumah Sakit Jiwa Sungai Bangkong Pontianak pada tahun 2021, dan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penyimpanan obat narkotika dan psikotropika di rumah sakit tersebut telah sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh peraturan tersebut, tanpa ditemukan adanya penyimpangan penyimpanan (Angela et al., 2022). Tahun yang sama, penelitian juga dilaksanakan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek dan Rumah Sakit Jiwa yang terdapat di Daerah Provinsi Lampung. Hasilnya menunjukkan bahwa kedua rumah sakit tersebut masih belum memenuhi standar penyimpanan obat narkotika dan psikotropika, baik berdasarkan jenis sediaan maupun tempat penyimpanan (Arohmania, 2021).

Ketiga penelitian tersebut, terungkap bahwa terdapat perbedaan dalam penerapan standar penyimpanan obat narkotika dan psikotropika di instalasi farmasi pelayanan kesehatan, yang mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2015. Selain pengelolaan sistem penyimpanan obat golongan narkotika dan psikotropika, pelaporan penggunaan obat-obatan

tersebut kepada Kementerian Kesehatan menjadi tanggung jawab utama instalasi farmasi. Hal ini diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan terbaru Nomor 5 Tahun 2023, yang membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya.

Sehingga penting untuk melakukan penelitian guna mengevaluasi kesesuaian dalam penyimpanan dan pelaporan obat golongan narkotika dan psikotropika di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar. Penelitian ini akan menjadi dasar evaluasi bagi tenaga vokasi farmasi yang perlu mengetahui peran penting dalam penyimpanan obat narkotika dan psikotropika dengan memastikan penyimpanan obat aman dan sesuai standar penyimpanan, memastikan kemasan dan label obat, serta pencatatan dan pelaporan pendistribusian obat, sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang terkait pengelolaan obat narkotika dan psikotropika.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode observasi yang bersifat deskriptif dengan pengamatan secara langsung di Instalasi Farmasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan melihat kondisi ruangan penyimpanan obat narkotika dan psikotropika di Depo Rawat Inap dan Rawat Jalan Instalasi Farmasi Rumah Sakit Bhayangkara Makassar, seluruh jenis obat narkotika dan psikotropika sediaan tablet yang masih digunakan dengan memperhatikan kelengkapan pada kartu stok obat, serta wawancara yang dilakukan secara semi-terstruktur.

Nurhalisa*, Mirfaidah N, Irwan

Universitas Megarezky

Korespondensi penulis: Nurhalisa *Email: nurhalisanurdin2004@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i6.2978>

Kesesuaian penyimpanan obat narkotika dan psikotropika sediaan tablet di depo rawat inap dan rawat jalan

HASIL

Table 1. Parameter Penyimpanan Obat Golongan Narkotika dan Psikotropika Berdasarkan Permenkes RI No. 5 Tahun 2023

No.	Parameter Yang dinilai	Pengambilan Data		Kesesuaian		Keterangan
		Observasi	Wawancara	Ya	Tidak	
1.	Penyimpanan obat narkotika dan psikotropika dapat berupa Gudang, Ruangan dan Lemari Khusus	√		√		
2.	Penyimpanann narkotika tidak digunakan untuk menyimpan barang selain narkotika	√		√		
3.	Penyimpanann psikotropika tidak digunakan untuk menyimpan barang selan psikotropika	√		√		
4.	Lemari khusus untuk penyimpanan narkotika dan psikotropika terbuat dari bahan yang kuat, baik seluruhnya dari kayu maupun alumium	√		√		
5.	Lemari khusus untuk penyimpanan narkotika dan psikotropika tidak mudah dipindahkan dan memiliki dua kunci yang berbeda	√		√		
6.	Penempatan lemari khusus dilokasi aman dan tidak terlihat oleh umum	√		√		
7.	Gudang Penyimpanan narkotika dan psikotropika tidak diperkenankan dimasuki orang lain tanpa izin apoteker penanggung jawab	√	√	√		

Nurhalisa*, Mirfaidah N, Irwan

Universitas Megarezky

Korespondensi penulis: Nurhalisa *Email: nurhalisanurdin2004@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i6.2978>

Kesesuaian penyimpanan obat narkotika dan psikotropika sediaan tablet di depo rawat inap dan rawat jalan

8.	Kunci lemari khusus penyimpanan narkotika dan psikotropika harus oleh apoteker penanggung jawab atau yang dikuasakan	√	√	√
Total		8		

$$\% = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\% = \frac{8}{8} \times 100\% = 100\%$$

Tabel 1. menunjukan bahwa parameter penyimpanan obat golongan narkotika dan psikotropika menurut Permenkes No. 5 Tahun 2023 di Depo Rawat Inap dan Rawat Jalan telah memenuhi seluruh parameter. Selain melihat kesesuaian penyimpanan obat narkotika dan psikotropika berdasarkan Permenkes No. 5 Tahun 2023, kesesuaian penyimpanan obat golongan narkotika dan psikotropika juga diatur dalam PerBPOM Nomor 24 Tahun 2021.

Table 2. Parameter Penyimpanan Obat Golongan Narkotika dan Psikotropika Berdasarkan PerBPOM Nomor 24 Tahun 2021

No.	Parameter Yang dinilai	Pengambilan Data		Kesesuaian		Keterangan
		Observasi	Wawancara	Ya	Tidak	
1.	Penyimpanan obat memperhatikan sistem FEFO/FIFO	√	√	√		
2.	Penyimpanan obat memperhatikan bentuk sediaan dan kelas terapi, serta disusun secara alfabetis	√		√		
3.	Penyimpanan obat terjaga pada suhu (+15°C s/d +25°C)	√		√		
4.	Kesesuaian nama, bentuk sediaan, dan kekuatan dari Narkotika,	√		√		
5.	Psikotropika Memperhatikan jumlah persediaan pada kartu stok obat	√	√	√		
		√		√		

Nurhalisa*, Mirfaidah N, Irwan

Universitas Megarezky

Korespondensi penulis: Nurhalisa *Email: nurhalisanurdin2004@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i6.2978>

Kesesuaian penyimpanan obat narkotika dan psikotropika sediaan tablet di depo rawat inap dan rawat jalan

6.	Memperhatikan tanggal, nomor dokumen, dan sumber penerimaan		
7.	Memperhatikan jumlah yang diterima	√	√
8.	Memperhatikan tanggal, nomor dokumen, dan tujuan penyerahan	√	√
9	Memperhatikan jumlah yang diserahkan	√	√
10	Kesesuaian nomor <i>batch</i> dan tanggal kedaluwarsa untuk setiap penerimaan atau penyerahan	√	√
11	Petugas yang mengelola harus memiliki paraf atau identitas yang jelas	√	√
Total		11	

$$\% = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\% = \frac{11}{11} \times 100\% = 100\%$$

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 1. tentang kesesuaian penyimpanan obat narkotika dan psikotropika sediaan tablet di Depo Rawat Inap dan Rawat Jalan memperoleh penilaian persentase sebesar 100%. Penyimpanan obat narkotika dan psikotropika tersebut menggunakan lemari khusus, dalam lemari khusus tersebut dibagi menjadi dua tempat penyimpanan lemari khusus narkotika dan psikotropika yang terbuat dari bahan yang kuat dari kayu yang tidak terlihat oleh umum serta memiliki dua buah kunci yang berbeda yang dipegang oleh apoteker penanggung jawab atau petugas farmasi lainnya yang dikuasakan. Hal ini sesuai dengan Permenkes No. 5 tahun 2023 yang artinya memenuhi parameter kesesuaian penyimpanan obat narkotika dan psikotropika sediaan tablet di Depo Rawat Inap dan Rawat Jalan Instalasi Farmasi mah Sakit Bhayangkara Makassar.

Berdasarkan Permenkes No. 5 tahun 2023 Pasal 48 ayat (1) menyatakan bahwa Tempat penyimpanan Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor Farmasi dapat berupa gudang khusus, ruangan khusus, atau lemari khusus. Kemudian Pasal 49 ayat (3) Lemari khusus sebagaimana dimaksud dalam Pasal 48 ayat (1) harus memenuhi persyaratan: pada point (e) kunci lemari khusus dikuasai oleh apoteker penanggung jawab/apoteker yang ditunjuk dan pegawai lain yang dikuasakan. Hal tersebut benar diterapkan sesuai dengan peraturan yang ada pada Depo Rawat Inap dan Rawat Jalan Instalasi Farmasi Rumah Sakit Bhayangkara Makassar.

Depo Rawat Inap dan Rawat Jalan Instalasi Farmasi Rumah Sakit Bhayangkara Makassar lemari penyimpanan obat narkotika dan psikotropika mempunyai dua pintu, yaitu pintu luar dan pintu dalam yang sering kali lemari dalam keadaan terkunci dan kunci dipegang oleh apoteker penanggung jawab atau yang dikuasakan serta diberi label khusus obat narkotika dan psikotropika. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan

Nurhalisa*, Mirfaidah N, Irwan

Universitas Megarezky

Korespondensi penulis: Nurhalisa *Email: nurhalisanurdin2004@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i6.2978>

Kesesuaian penyimpanan obat narkotika dan psikotropika sediaan tablet di depo rawat inap dan rawat jalan

oleh peneliti sebelumnya yang menunjukkan bahwa pada obat-obatan narkotika atau psikotropika disimpan dalam lemari yang terkunci dengan baik dan diberi label sebagai obat khusus narkotika dan psikotropika (Tetuko, Nurbudiyanti, Rosita, Sari, & Nugraheni, 2023). Serta di beri label *high alert* atau obat dengan kewaspadaan tinggi serta penandaan label obat LASA (*Look A Like Sound A Like*). Langkah ini diambil untuk mencegah penyalahgunaan dalam penerimaan obat tersebut, oleh karena itu, penyimpanannya harus dilakukan dengan benar dan aman, serta harus dilengkapi dengan kartu stok untuk memantau pengeluaran dan pemasukan obat tersebut (Nurhalisa, 2026).

Berdasarkan hasil penelitian penulis pada Tabel 2. tentang kesesuaian penyimpanan obat narkotika dan psikotropika sediaan tablet di Depo Rawat Inap dan Rawat Jalan Instalasi Farmasi Rumah Sakit Bhayangkara Makassar memperoleh penilaian persentase sebesar 100%. Penyimpanan obat-obat narkotika yang disimpan di Depo Rawat Inap dan Rawat Jalan Instalasi Farmasi Rumah Sakit Bhayangkara Makassar diketahui obat narkotika sediaan tablet yang tertera pada lemari obat sebanyak 3 obat yang tertera dengan jelas pada pintu lemari khusus bagian dalam obat narkotika tersebut.

Adapun untuk obat-obat psikotropika yang disimpan di Depo Rawat Inap dan gudang farmasi, PBF, apotik rawat inap, dan apotik rawat jalan. Tujuannya adalah agar metode penyimpanan dapat mempermudah petugas dalam menemukan obat, sehingga kecepatan dalam pelayanan obat dapat tercapai (Sukmawati, Azizah, & Irman, 2022). Penyimpanan obat narkotika dan psikotropika masing-masing harus disimpan secara terpisah pada lemari khusus, lemari khusus yang terbuat dari bahan kayu yang kuat juga terjaga pada suhu tidak lebih dari 30°C dan tidak terdapat kerusakan pada bagian lemari khusus yang digunakan tersebut.

Adapun dokumen baik penerimaan dan penyerahan obat narkotika dan psikotropika yang dilakukan di Depo Rawat Inap dan Rawat Jalan Instalasi Farmasi Rumah Sakit Bhayangkara Makassar memiliki dokumen baik dokumen penerimaan barang dari PBF berupa faktur dan dokumen penyerahan atau pendistribusian obat ke

masing-masing depo farmasi yang terdapat di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar yang bersifat elektronik melalui SIMRS Rumah Sakit Bhayangkara Makassar dengan memperhatikan dokumen obat baik dalam penerimaan maupun penyerahan dengan memperhatikan tanggal, nomor dokumen, nomor *batch*, tanggal kadaluwarsa, sumber penerimaan dan tujuan penyerahan serta jumlah yang diserahkan dan diterima, menggunakan pencatatan stok obat secara elektronik dan kartu stok fisik yang digunakan juga ada, tetapi pencatatan kartu stok manual tersebut hanya digunakan untuk mengantisipasi kekeliruan dalam pencatatan stok obat pada SIMRS yang Rawat Jalan Instalasi Farmasi Rumah Sakit Bhayangkara Makassar diketahui obat psikotropika sediaan tablet yang tertera pada lemari obat sebanyak 23 obat. Adapun penggunaan metode dalam penyimpanan obat narkotika dan psikotropika di Depo Rawat Inap dan Rawat Jalan Instalasi Farmasi Rumah Sakit Bhayangkara Makassar menggunakan metode FIFO dan FEFO.

Metode FIFO (*First In First Out*) adalah metode barang pertama kali masuk harus menjadi barang yang pertama kali dikeluarkan atau dijual. Dengan demikian, pencatatan persediaan dalam laporan akan mencerminkan stok yang sebenarnya yang ada di Gudang (Agustin, 2022). Sedangkan FEFO (*First Expire First Out*) adalah mekanisme pengelolaan obat yang memprioritaskan penggunaan berdasarkan tanggal kadaluwarsa. Obat dengan masa kadaluwarsa yang lebih dekat akan diutamakan dalam pelayanan (Satibi, 2023).

Penataan FEFO bertujuan agar obat yang mendekati masa kadaluwarsa dapat digunakan sebelum waktunya habis, sehingga menghindari kerugian. Penyimpanan obat narkotika dan psikotropika sediaan tablet di Depo Rawat Inap dan Rawat Jalan Instalasi Farmasi Rumah Sakit Bhayangkara Makassar juga dilakukan penyimpanan secara alfabetis dengan memperhatikan nama, bentuk sediaan, dan kekuatan obat narkotika dan psikotropika pada lemari khusus penyimpanan obat narkotika dan psikotropika tersebut.

Narkotika dan psikotropika dapat membahayakan jika disalahgunakan atau digunakan tanpa pengawasan dan pengendalian yang ketat. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian terhadap

Nurhalisa*, Mirfaidah N, Irwan

Universitas Megarezky

Korespondensi penulis: Nurhalisa *Email: nurhalisanurdin2004@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i6.2978>

Kesesuaian penyimpanan obat narkotika dan psikotropika sediaan tablet di depo rawat inap dan rawat jalan

pengelolaan obat-obatan narkotika dan psikotropika terutama pada sistem penyimpanan (Ruliyandari et al., 2023). Penyimpanan obat perlu memperhatikan faktor keamanan dari potensi pencurian. Selain itu, aspek kelancaran dalam penyimpanan obat juga harus diperhatikan. Karena itu, metode penyimpanan sangat krusial untuk diterapkan, terutama di lingkungan seperti gudang farmasi, PBF, apotik rawat inap, dan apotik rawat jalan. Tujuannya adalah agar metode penyimpanan dapat mempermudah petugas dalam menemukan obat, sehingga kecepatan dalam pelayanan obat dapat tercapai (Sukmawati et al., 2022). Penyimpanan obat narkotika dan psikotropika masing-masing harus disimpan secara terpisah pada lemari khusus, lemari khusus yang terbuat dari bahan kayu yang kuat juga terjaga pada suhu tidak lebih dari 30°C dan tidak terdapat kerusakan pada bagian lemari khusus yang digunakan tersebut.

Adapun dokumen baik penerimaan dan penyerahan obat narkotika dan psikotropika yang dilakukan di Depo Rawat Inap dan Rawat Jalan Instalasi Farmasi Rumah Sakit Bhayangkara Makassar memiliki dokumen baik dokumen penerimaan barang dari PBF berupa faktur dan dokumen penyerahan atau pendistribusian obat ke masing-masing depo farmasi yang terdapat di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar yang bersifat elektronik melalui SIMRS Rumah Sakit Bhayangkara Makassar dengan memperhatikan dokumen obat baik dalam penerimaan maupun penyerahan dengan memperhatikan tanggal, nomor dokumen, nomor *batch*, tanggal kadaluarsa, sumber penerimaan dan tujuan penyerahan serta jumlah yang diserahkan dan diterima, menggunakan pencatatan stok obat secara elektronik dan kartu stok fisik yang digunakan juga ada, tetapi pencatatan kartu stok manual tersebut hanya digunakan untuk mengantisipasi kekeliruan dalam pencatatan stok obat pada SIMRS yang digunakan di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar tersebut.

Penggunaan sistem komputer untuk pencatatan dan pelaporan di gudang Instalasi Farmasi bermanfaat untuk memberikan laporan persediaan yang cepat, akurat, informasi obat yang akan kadaluarsa, informasi stok obat minimal dan tingkat keamanan data yang lebih terjamin (Sri, Girsang, Silaen, & Nasution, 2022). Pencatatan kartu stok merupakan suatu sistem pencatatan semua pergerakan stok termasuk stok masuk dan keluar. Penanggung jawab stok diharuskan melakukan pencatatan pada kartu stok untuk mengetahui stok yang masih tersisa (Pradana,

Karima, & Sayuti, 2016). Kesesuaian jumlah fisik obat dengan kartu persediaan adalah salah satu tolok ukur yang digunakan untuk meningkatkan ketelitian petugas penyimpanan dan juga dapat mempermudah dalam memeriksa obat-obatan. Kesesuaian kartu stok dengan kondisi fisik harus 100% karena hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penyimpanan obat sudah terlaksana dengan baik dan optimal (Wonda, Makaba, Medyati, & Ruru, 2021). Hal ini juga berguna untuk merencanakan dan mengelola pengadaan obat di rumah sakit, dengan tujuan mengurangi penumpukan obat serta kekurangan stok (Tetuko et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dipahami bahwa Rumah Sakit Bhayangkara Makassar, jenis penyimpanan obat narkotika dan psikotropika sudah dilaksanakan sesuai dengan yang diterapkan Permenkes No. 5 tahun 2023 dan PerBPOM Nomor 24 Tahun 2021 mengenai penyimpanan obat narkotika dan psikotropika.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penyimpanan obat narkotika dan psikotropika di Depo Rawat Inap dan Rawat Jalan memperoleh presentase masing-masing 100% yang menunjukkan bahwa penyimpanan telah memenuhi kriteria "Sangat Baik" sesuai dengan peraturan yang mengatur tentang penyimpanan obat narkotika dan psikotropika.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, T. T. (2022). Penerapan Metode Fifo (First In First Out) Dalam Pengendalian Persediaan Barang. *Jurnal Bisnis, Logistik Dan Supply Chain (Blogchain)*, 2(2), 92–102. <https://doi.org/10.55122/Blogchain.V2i2.536>
- Angela, V. ., Nurmainah, N., & Purwanti, N. U. (2022). Evaluasi Penyimpanan Dan Distribusi Obat Narkotika Dan Psikotropika Di Rumah Sakit Jiwa Sungai Bangkong Pontianak. *Jurnal Mahasiswa Farmasi Fakultas Kedokteran Untan*, 1(10), 6.
- Arohmania, A. (2021). Gambaran Penyimpanan Obat Narkotika Dan Psikotropika Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek Dan Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung. *Diploma Thesis, Poltekkes Tanjungkarang*.

Nurhalisa*, Mirfaidah N, Irwan

Universitas Megarezky

Korespondensi penulis: Nurhalisa *Email: nurhalisanurdin2004@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i6.2978>

Kesesuaian penyimpanan obat narkotika dan psikotropika sediaan tablet di depo rawat inap dan rawat jalan

- BPK RI. (2021). *Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 24 Tahun 2021 Tentang Pengawasan Pengelolaan Obat, Bahan Obat, Narkotika, Psikotropika, Dan Prekursor Farmasi Di Fasilitas Pelayanan Kefarmasian*. Diakses dari: <https://peraturan.bpk.go.id/Download/218504/Peraturan%20BPOM%20Nomor%2024%20Tahun%202021.pdf>
- BPK RI. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Rumah Saki*. Diakses dari: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/105431/Permenkes%20Nomor%2072%20Tahun%202016.pdf>
- Direktoral Jendral Farmasi dan Alat Kesehatan. (2018). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Perubahan Penggolongan Narkotika*. Diakses dari: <https://farmalkes.kemkes.go.id/unduh/permenkes-20-2018/>
- Direktoral Jendral Farmasi dan Alat Kesehatan. (2023). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2023 Tentang Narkotika, Psikotropika, Dan Prekursor Farmasi*. Diakses dari: <https://farmalkes.kemkes.go.id/unduh/permenkes-5-2023/>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Bidang Perumahsakitan*. Diakses dari: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/161982/pp-no-47-tahun-2021>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Klasifikasi Dan Perizinan Rumah Sakit*. Diakses dari: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/152506/permenkes-no-3-tahun-2020>
- Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Keselamatan Pasien*. Diakses dari: <https://www.kemhan.go.id/itjen/2017/03/13/peraturan-menteri-kesehatan-republik-indonesia-nomor-11-tahun-2017-tentang-keselamatan-pasien.html>
- Nurhalisa, N. (2026). *Kesesuaian Penyimpanan Obat Narkotika Dan Psikotropika Sediaan Tablet Di Depo Rawat Inap Dan Rawat Jalan Instalasi Farmasi Rumah Sakit Bhayangkara Makassar* (Doctoral dissertation, Universitas Megarezky).
- Pradana, R. C., Karima, B. N., & Sayuti, N. A. (2016). Deskripsi Manajemen Penyimpanan Obat Bersifat Siaga Tinggi Di Apotek Instalasi Rumah Sakit Uns Surakarta Machine Translated By Google. 19(1), 1–18.
- Satibi, S. (2023). *Penilaian Mutu Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas*. Gadjah Mada University Press.
- Sri, D. r, Girsang, E., Silaen, M., & Nasution, S. R. (2022). Evaluation Of Drug Storage Using Fifo/Fefo Methods In Royal Prima Medan Hospital Pharmacy Installation. *International Journal Of Health And Pharmaceutical (Ijhp)*, 2(1), 9–17.
- Sukmawati, S., Azizah, R. N., & Irman, M. (2022). Profil Penyimpanan Obat Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Scholoo Keyen Kabupaten Sorong Selatan Papua Barat. *As-Syifaa Jurnal Farmasi*, 14(2), 105–113.
- Tetuko, A., Nurbudiyanti, A., Rosita, M. E., Sari, E. K., & Nugraheni, D. A. (2023). Penilaian Sistem Penyimpanan Obat Pada Gudang Farmasi Rumah Sakit Swasta Di Bantul. *Journal Of Research In Pharmacy*, 3(2), 120–128.
- Wonda, D., Makaba, S., Medyati, N., & Ruru, Y. (2021). Analysis Of Drug Management At Tingginambut Public Health Center In Puncak Jaya Regency. *International Journal Of Sciences: Basic And Applied Research (Ijsbar) International Journal Of Sciences: Basic And Applied Research*, 56(2), 212–234.

Nurhalisa*, Mirfaidah N, Irwan

Universitas Megarezky

Korespondensi penulis: Nurhalisa *Email: nurhalisanurdin2004@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i6.2978>